

OPTIMALISASI PENGGUNAAN LAHAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN PANGAN (Studi di Komplek Akademi Militer Magelang)

Khairul Muslim¹, Sudrajat², Ahmad Zubaidi³

Prodi Administrasi Pertahanan Akademi Militer Magelang¹, Fakultas Geografi Universitas Gadjah
Mada², Fakultas Sekolah Pascasarjana Univesitas Gadjah Mada³
serdaduinteleak@gmail.com¹, sdrajat@ugm.ac.id², azubaidiugm@gmail.com³

Abstract

Food security is one of the most important things for a country, including Indonesia. This study aims to explain the various factors or constraints of land use, the optimization that has been or is expected from land managers, and the resulting implications at the Panca Arga Kesatuan dormitory at the Magelang Military Academy. The method used was a qualitative survey with in-depth interviews using purposive random sampling and data triangulation for analysis. In land use there are factors that hinder such as expensive fertilizer prices, unstable selling prices, different land forms, availability of infrastructure, pests and knowledge for each cultivator. Land cultivators also do various things to optimize their yields by joining the farming community in the area around the Panca Arga Military Academy dormitory, prioritizing selling crops to residents of the Panca Arga Unitary Military Academy dormitory, attending counseling or discussions about agriculture from people who are competent in the field prepared pesticides and build adequate infrastructure. The benefits that land cultivators get are numerous, such as being closer to other members of the soldiers, increasing their income, and also maintaining their health while not serving as soldiers. The Magelang Military Academy Unity and the community also benefit from the use of the land.

Keywords: Soldier Welfare, Food Security, Cultivator Families Food Security,

OPTIMIZATION OF LAND USE AND ITS IMPLICATIONS ON FOOD SECURITY (Study at Magelang Military Academy Complex)

Abstrak

Ketahanan pangan menjadi salah satu hal terpenting bagi suatu negara tak terkecuali Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai faktor-faktor atau kendala dari pemanfaatan lahan, optimalisasi yang telah atau diharapkan dari pengelola lahan, dan implikasi yang dihasilkan di asrama Panca Arga Kesatuan Akademi Militer Magelang. Metode yang digunakan adalah kualitatif survey dengan *in depth interview* dengan menggunakan purposive random sampling dan triangulasi data untuk analisis. Dalam pemanfaatan lahan terdapat faktor yang menghambat seperti harga pupuk yang mahal, harga jual yang tidak stabil, bentuk lahan yang berbeda-beda, ketersediaan infrastruktur, hama dan pengetahuan untuk setiap penggarap. Penggarap lahan juga melakukan berbagai hal untuk mengoptimalkan hasil panen mereka dengan bergabung pada komunitas petani di area sekitar asrama Panca Arga Akademi Militer, memprioritaskan penjualan hasil panen kepada warga asrama Panca Arga Kesatuan Akademi Militer, mengikuti penyuluhan atau diskusi tentang pertanian dari orang yang kompeten di bidang tersebut, menyiapkan pembasmi hama serta membangun infrastruktur yang memadai. Manfaat yang didapat oleh penggarap lahan sangat banyak seperti lebih dekat dengan anggota prajurit lainnya, menambah penghasilan, dan juga menjaga kesehatan selama tidak bertugas sebagai prajurit. Kesatuan Akademi Militer Magelang dan masyarakat juga mendapatkan manfaat dari pemanfaatan lahan tersebut.

Kata Kunci: Kesejahteraan Prajurit, Ketahanan Pangan, Ketahanan Pangan Keluarga Penggarap, Pemanfaatan Lahan.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2010, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Bank* menunjukkan bahwa sekitar 50 persen penduduk Indonesia memanfaatkan lahan dengan tinggal di perkotaan, secara proyeksi membuktikan bahwa angka tersebut akan meningkat menjadi 68 persen pada tahun 2025 untuk seluruh wilayah di Indonesia (World Bank, 2010). Perkembangan tersebut membuat terbentuknya suatu evolusi terkait wilayah di Indonesia. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan dan perubahan pada pemanfaatan lahan masyarakat di suatu wilayah sehingga menimbulkan tanda-tanda perubahan yang nyata atau perubahan bentuk langsung bagi suatu wilayah (Wikantika & Agus, 2006).

Perkembangan yang masif tersebut membuat adanya ancaman di masa depan, tak terkecuali krisis pangan. Eswaran dkk (2000) melakukan suatu proyeksi dari lahan pertanian per kapita untuk beberapa tahun ke depan. Hal tersebut terlihat bahwa akan semakin banyak jumlah populasi masyarakat, tetapi sebaliknya



lahan yang tersedia semakin mengecil bahkan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat . (Eswaran, P, & E, 2000). Oleh sebab itu pentingnya menjaga ketahanan pangan untuk kebutuhan manusia. Henry Kissinger dalam Subejo dkk (2014) juga mengatakan bahwa pentingnya ketahanan pangan dalam menyelamatkan masyarakat merupakan salah satu bentuk yang salam dalam keamanan nasional (Subejo, Al Arifa, & Mustofa, 2014).

Salah satu provinsi yang memiliki lahan sumberdaya alam yang melimpah ialah Jawa Tengah. Hal tersebut dibuktikan dengan data dari BPS Jawa Tengah pada tahun 2020 yang mengatakan bahwa produktifitas pertanian di Jawa Tengah mencapai total lebih dari 1,2 juta kuintal yang berhasil diproduksi dari total 1,3 juta pohon pepaya yang menghasilkan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Pada penelitian ini akan memfokuskan pada pemanfaatan lahan yang ada di asrama Panca Arga Kesatuan Akademi Militer Magelang khususnya bagi berbagai stakeholders yang terkait seperti penggarap, keluarga penggarap, prajurit lainnya, kesatuan militer, dan juga masyarakat sekitar.

Penelitian ini juga memiliki berbagai tujuan untuk ketahanan pangan dalam skala penggarap lahan diantaranya melihat faktor-faktor atau kendala yang menyebabkan belum optimalnya pemanfaatan lahan, menganalisis bentuk/cara optimalisasi yang dilakukan agar meminimalisir faktor/kendala yang terjadi, serta melihat implikasi yang dihasilkan dari pemanfaatan lahan terhadap ketahanan pangan keluarga di Kesatuan Akademi Militer Magelang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan eksplorasi serta menemukan makna baik secara langsung ataupun tidak langsung dari sejumlah individu atau sekelompok yang berhubungan dengan masalah (Creswell, 2010). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kesatuan Akademi Militer Magelang dengan informan penelitian dipilih secara purposive random sampling dari penggarap lahan/prajurit serta masyarakat sekitar.

Data yang dikumpulkan terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara menggunakan *in depth interview*, tidak terstruktur dan terbuka. Selanjutnya adalah observasi dengan melihat secara langsung fakta melalui perilaku, dokumen, keseharian para informan dan lain sebagainya. Setelah itu dokumentasi akan menambahkan kebenaran informasi yang diperoleh sehingga dapat memvalidasi perkataan para informasi penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literature, buku panduan, struktur organisasi, dokumen terkait peraturan, peta dan lainnya.

Pada penelitian ini juga akan dilakukan proses validasi dengan metode triangulasi. Metode triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber berasal dari pengamatan dengan data wawancara yang akan dibandingkan antara observasi, wawancara serta dokumen secara menyeluruh. Sedangkan triangulasi teori akan dilakukan pengecekan antara hasil dengan sumber, metode serta teori sebelumnya yang telah digunakan sebagai dasar pemikiran.

Teknik analisis yang digunakan juga memiliki berbagai tahapan seperti *data reduction* (reduksi data), *data display* (pengkategorian data) dan *conclusion drawing/ verification* (pengambilan kesimpulan/ verifikasi).

Penelitian yang mengkaji tentang pemanfaatan lahan sudah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Saptana dan Purwantini (2012) menjelaskan tentang pemanfaatan lahan pekarangan dalam mendukung ketahanan pangan. Penelitian tersebut memfokuskan kepada lahan pekarangan yang berhubungan dengan potensi serta prospek dalam pemanfaatannya (Saptana & Purwantini, 2012). Muchlasin (2019) juga menjelaskan tentang optimalisasi dari pemanfaatan lahan yang berkaitan dengan peningkatan ketahanan pangan di Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada lahan yang berada di bantaran anak sungai Brantas Sidoarjo (Muchlasin, 2019).

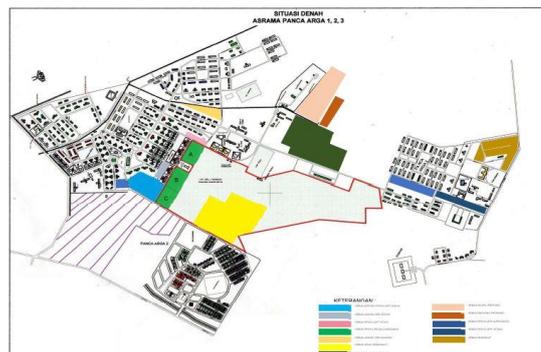
Khairunnisa (2018) melakukan penelitian tentang perhitungan potensi ekonomi dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Puloarjo. Penelitian ini memfokuskan pada potensi-potensi ekonomi yang diperoleh dalam pemanfaatan lahan khususnya pekarangan (Khairunnisa, 2018). Muttaqin, Silvy, dan Purbasari (2018) melakukan penelitian tentang pemanfaatan lahan kosong yang dimaksudkan untuk mengupayakan ketahanan pangan global dalam keseharian masyarakat local di RW 12, Desa Sayang, Jatinangor, Sumedang. Penelitian ini berfokus dalam pemanfaatan lahan kosong yang beda di wilayah Rukun Warga (RW) dan memanfaatkan kegiatan masyarakat dalam penambahan ekonomi keluarga (Muttaqin, Silvy, & Purbasari, 2018). Handari (2012) membuat penelitian tentang implementasi kebijakan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kabupaten Magelang. Penelitian ini memfokuskan pada kebijakan di Kabupaten Magelang dalam

pemanfaatan lahan dan perlindungan lahan pertanian yang digunakan oleh masyarakat (Handari, 2012).

Penelitian ini memiliki perbedaan/gap yang belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang berfokus pada salah satu peran Kesatuan Akademi Militer Magelang dalam pemanfaatan lahan tanaman pangan. Pemanfaatan lahan ini akan melihat berbagai aspek seperti faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemanfaatan lahan yang dilakukan pada lahan kosong/tidur di sekitar asrama Panca Arga Kesatuan Akademi Militer Magelang. Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena memiliki suatu kebaruan seperti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan lahan, optimalisasi dalam menanggulangi hal tersebut, dan implikasi yang diperoleh oleh penggarap lahan khususnya keluarga penggarap, Kesatuan Akademi Militer Magelang, dan masyarakat sekitar dari pemanfaatan lahan tersebut.

PEMBAHASAN

Hal menarik dari kawasan Kesatuan Akademi Militer Magelang adalah banyaknya kawasan yang disiapkan untuk menunjang kegiatan dan kebutuhan para prajurit sehari-hari. Kesatuan Akademi Militer sendiri sudah menyiapkan banyak lahan yang dapat dimanfaatkan untuk beberapa sumber daya tambahan seperti perkebunan, pertanian dan peternakan. Pada bagian tersebut, Kesatuan Akademi Militer mempersilahkan para prajurit menggarap lahan di bawah tanggung jawab kepala satuan masing-masing. Lahan yang digarap tersebut diharapkan menjadi lahan produktif dengan cara membudidayakan berbagai tanaman seperti jagung, pepaya, kelapa dan lain sebagainya. Selain itu, lahan tersebut juga terdapat peternakan yang dimanfaatkan bagi para prajurit untuk menunjang aktivitas sehari-hari. Dalam kompleks tersebut terdapat beberapa lahan kosong yang khusus disediakan untuk perkebunan atau ditanami berbagai komoditi yang sesuai. Berikut adalah peta asrama Panca Arga di Kesatuan Akademi Militer Magelang:



Gambar 1.

Peta Asrama Panca Arga Beserta Pengelola

Pada Gambar 1. Lahan di Kesatuan Akademi Militer Magelang di Kesatuan Akademi Militer Magelang. Pada gambar tersebut terlihat bahwa sudah mulai banyak lahan kosong yang dimanfaatkan sebagai lahan produktif untuk para prajurit yang digambarkan dengan berbagai warna tersebut yang terdiri dari 10 orang prajurit dalam pemanfaatan lahan. Pemanfaatan lahan tersebut dilakukan berdasarkan tanggung jawab lahan yang diberikan oleh setiap satuan-satuan di Kesatuan Akademi Militer Magelang.

Faktor atau Kendala dalam Pemanfaatan Lahan

Pada wilayah Asrama panca arga Akademi Militer Magelang memiliki berbagai bentuk dan pemanfaatan lahan yang berbeda-beda. Berikut ini adalah luasan klasifikasi yang dimanfaatkan oleh para penggarap lahan di Asrama panca arga Akademi Militer Magelang.

Tabel 1.

Bentuk Pemanfaatan Lahan di Asrama Panca Arga Kesatuan Akademi Militer Magelang

Klasifikasi	Luas
Pertanian serta perkebunan	17 Ha

Peternakan	1 Ha
Jumlah	18 Ha

Sumber: Data Primer, 2022

Bentuk pemanfaatan lahan tersebut sering dilakukan dengan berbagai alasan seperti lahan sudah pernah dimanfaatkan sebelumnya atau lahan tersebut merupakan lahan yang potensial, perubahan tersebut diharapkan akan menaikkan produktif lahan menjadi semakin berguna dibandingkan hanya lahan kosong belaka.

Tabel 2.
Jenis Komoditi, Luas Lahan dan Jumlah Panen/Tahun

No	Jenis Komoditi	Luas Lahan	Jumlah Panen/Tahun
1	Jagung Manis dan Hibrida	7 ha	3
2	Ubi Madu	1 ha	3
3	Jambu Kristal	1 ha	1
4	Kelapa	3 ha	12
5	Pisang Raja	1 ha	48
6	Pepaya California dan Thailand	2 ha	24
7	Ketela	2 ha	3
Total		17 ha	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 ditunjukkan berbagai jenis komoditi, luas lahan dan jumlah panen per tahun yang ditanam pada Asrama panca arga Akademi Militer Magelang. Jenis komoditi yang ditanam dari pemanfaatan lahan di Kesatuan ini sangat beragam. Komoditi yang dimanfaatkan oleh para penggarap terdiri dari jagung manis, jagung hibrida, ubi madu, jambu kristal, kelapa, pisang raja, pepaya California, pepaya Thailand, dan ketela. Lahan di Asrama panca arga Akademi Militer Magelang yang dimanfaatkan oleh para narasumber narasumber berukuran kurang lebih 17 hektar. Para penggarap memiliki luas lahan yang berbeda-beda dan tidak ada ketentuan khusus tentang luas lahan yang dimanfaatkan. Berikut ini adalah faktor/kendala yang dialami oleh informan dalam pemanfaatan lahan di asrama Panca Arga Kesatuan Akademi Militer Magelang.

Pada Tabel 3 meunjukkan bahwa permasalahan yang paling sering diungkapkan oleh para penggarap adalah ketersediaan air, dukungan pemerintah daerah, hama, harga produksi tanam, ilmu pengetahuan dan harga jual hasil panen. Hal tersebut menjadi faktor atau kendala yang paling dominan yang dipermasalahakan oleh penggarap sehingga hal tersebut harus menjadi perhatian yang tepat bagi para penggarap agar dapat memaksimalkan pemanfaatan lahan kosong di asrama Panca Arga Kesatuan Akademi Militer Magelang.

Faktor/kendala lain yang diungkapkan oleh informan (penggarap lahan) mengalami berbagai permasalahan yang tidak sering dibicarakan seperti harga bibit, kepastian masa panen, permodalan, cuaca, kebijakan (TNI, Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah) dan tingkat kesuburan komoditas-komoditas yang harus dipilih oleh

Bukan hanya faktor baik yang dapat memaksimalkan pemanfaatan lahan tersebut tetapi faktor yang juga dapat mempengaruhi setiap prosesnya. Faktor yang eksternal tersebut perihal 2 hal yang menjadi keluhan dari para penggarap yaitu cuaca ataupun serangan hama besar-besaran yang melanda lahan yang mereka garap.

Dua faktor penghalang tersebut jarang sekali menggagalkan mereka dalam jumlah yang besar. Faktor lain yang menjadi permasalahan adalah hama yang tidak jarang menghinggapi tanaman-tanaman penggarap di asrama Panca Arga. Hama ini menjadi keresahan yang dialami oleh hampir setiap penggarap. Sebagian besar dari mereka tidak memiliki *basic* ilmu yang mempuni untuk mengatasi masalah tersebut. Para penggarap hanya mengandalkan pengalaman dan pengetahuan dari warga sekitar untuk bertukar masalah tersebut. Hama dapat melakukan pelukaan terhadap tanaman dengan cara menghisap, memakan, menggigit, melukai akar, membuat sarang, dan pengantar penyakit (Untung, 2010).

Faktor lainnya yang menentukan pemanfaatan lahan tersebut salah satunya adalah ketersediaan air untuk setiap proses budidaya. Air memang menjadi salah satu permasalahan karena bentuk lahan yang berbeda-beda untuk setiap lahan yang digunakan sebagai tempat budidaya. Lahan yang dimanfaatkan oleh penggarap memiliki kekurangan persediaan air karena letaknya yang tidak semua berada dekat dengan sumber air.

Faktor lainnya adalah tingkat pengetahuan atau pendidikan yang sangat minim dari para penggarap di asrama Panca Arga. Pengetahuan ini yang menjadi dasar dari para penggarap dari pemanfaatam lahan tersebut. Hal itu sejalan dengan Saifudin Azwar (2002) yang mengatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh/didapat dari penggarap lahan akan membentuk tindakan maupun tingkah laku terhadap suatu obyek dan juga permasalahan yang ada didalam pengetahuan dari warga setiap fase pemanfaatan lahan (Azwar, 2002).

Tidak adanya dukungan dari Pemerintah Daerah juga menjadi salah satu kendala atau faktor yang dialami para penggarap di asrama Panca Arga Kesatuan Akademi Militer Magelang. Pemerintah Daerah dianggap tidak berperan aktif kepada para penggarap yang ada di asrama Panca Arga Kesatuan Akademi Militer Magelang. Tidak adanya pelatihan yang diselenggarakan, tidak adanya pembiayaan yang diberikan, dan tidak adanya peran aktif dalam permasalahan membuat peran pemerintah daerah dianggap tidak memiliki signifikansi secara langsung bagi para penggarap.

Permasalahan selanjutnya yang diungkapkan oleh penggarap adalah pendataan. Pendataan yang dimaksud adalah tidak adanya pendataan yang lengkap dan menyeluruh untuk setiap lahan yang sudah dimanfaatkan oleh para prajurit. Perbedaan dari masing-masing lahan harusnya dibuat menjadi satu pendataan yang sama sehingga adanya standarisasi yang dibuat untuk setiap lahan yang diberikan tanggung jawab kepada satuan-satuan masing-masing di Kesatuan Akademi Militer Magelang.

Implikasi Pemanfaatan Lahan

Tujuan utama dalam pemanfaatan lahan di Asrama panca arga Akademi Militer adalah mensejahterahkan para prajurit di luar kewajiban dari Negara dalam bentuk upah (gaji) secara berkala. Kesejahteraan ini menjadi pemasukan tambahan yang berguna bagi para prajurit untuk dirinya sendiri maupun keluarganya. Pemanfaatan lahan ini berkontribusi untuk masyarakat secara pendapatan khususnya ketahanan pangan. Pada pemanfaatan lahan di asrama Panca Arga Kesatuan Akademi Militer Magelang juga berimplikasi terhadap ketahan pangan keluarga penggarap lahan di asrama Panca Arga Kesatuan Akademi Militer. Implikasi yang diperoleh para penggarap khususnya keluarga mereka dapat terlihat dari berbagai aspek yang memperlihatkan indeks ketahanan pangan, yaitu (1) Aspek ketersediaan pangan; (2) Aspek keterjangkauan pangan; dan (3) Aspek pemanfaatan pangan (Kementerian Pertanian, 2021).

Pada aspek ketersediaan pangan merupakan salah satu manfaat yang dapat diambil oleh para penggarap lahan kosong. Hasil dari pemanfaatan lahan dapat digunakan untuk menjaga ketersediaan pangan bagi keluarga seperti beras, telur, sayur, buah dan lain sebagainya untuk kebutuhan keluarga. Para penggarap mendapatkan manfaat pada aspek ketersediaan pangan seperti penghasilan yang di dapat diubah menjadi bahan pangan lain, selalu memberikan makanan sehat untuk keluarga, dan dapat menambah ‘uang dapur’ untuk keluarga. Aspek selanjutnya dari pemanfaatan lahan adalah aspek keterjangkauan pangan. Dalam aspek ini akan dilihat apakah lahan tersebut bermanfaat bagi penggarap dalam beberapa hal yang ada di lingkungan terdekatnya tak terkecuali keluarga. Penggarap mendapatkan keterjangkauan di bidang finansial untuk dirinya dan keluarga.

Pada aspek ini para penggarap mendapat manfaat yang besar seperti dapat menjadi modal untuk menyekolahkan anak sampai jenjang perkuliahan, dapat membayar kebutuhan bulanan untuk rumah tangga, dapat dijadikan *emergency finance* yang membantu keuangan keluarga tetap aman, dan dapat membantu para prajurit lain jika terjadi musibah yang menimpa mereka. Aspek lain yang diperoleh dari pemanfaatan lahan di asrama Panca Arga adalah aspek pemanfaatan pangan. Dalam aspek ini diperoleh suatu hal yang secara sadar atau tidak diperoleh para penggarap yaitu naiknya kualitas hidup mereka akan pangan yang baik dan sehat.

Pada aspek ini, penggarap sangat mengedepankan kesehatan mereka yang terjaga sampai saat ini walau tidak melakukan latihan rutin setiap hari. Hal ini penting untuk tugas pokok mereka sebagai prajurit yang harus siap setiap saat jika Negara membutuhkan dalam rangka menjalankan tugas pokok mereka. Kebahagiaan juga dirasakan oleh para penggarap karena mereka dapat memberikan manfaat bagi teman-teman sebagai sesama prajurit di Kesatuan Akademi Militer. Para prajurit juga merasa semakin dekat satu sama lain karena pada setiap fase mereka dapat bercengkerama atau berbincang tentang banyak hal sehingga membuat kebersamaan para prajurit terjalin dengan baik satu sama lain. Para penggarap menganggap hal tersebut menjadi kegiatan yang baik karena dapat semakin mengenal, bercerita dan berkeluh kesah terhadap sesuatu yang terjadi baik di dalam maupun di luar Asrama panca arga Akademi Militer. Sebagai prajurit, para penggarap juga membutuhkan hal-hal seperti ini sehingga dapat membuat mereka tidak bosan atau jenuh dalam menjalankan tugas pokok mereka sebagai prajurit.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Babitsch dkk (2012) menemukan bahwa faktor pendukung seperti usia mempengaruhi kualitas hidup dibandingkan masa muda (Babitsch, Gohl, & von, 2012). Penelitian ini sama dengan Onunkwor dkk (2016) menemukan bahwa kualitas hidup manusia dapat dinaikkan melalui berbagai kegiatan yang bersifat bergerak seperti olahraga, latihan fisik, berkebun dan lain sebagainya (Onunkwor, et al., 2016). Penelitian ini sama dengan yang dikatakan Makeham dan Malcom (2003) bahwa pendapatan dalam memanfaatkan hasil pertanian meningkat baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat bermanfaat juga pada sector lain seperti kesehatan dan pendidikan petani tersebut (Makeham & Malcom, 2003).

Hal ini senada dengan Randall (1987) yang mengatakan bahwa lahan harus dijadikan faktor produksi utama dan barang konsumsi pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga menjadi salah satu pondasi Negara dengan mendekatkan rakyat terhadap pangan (Randall, 1987). Pemanfaatan lahan juga dapat mendukung penyediaan aneka ragam pangan ditingkat rumah tangga sebagai struktur terendah dan Negara sebagai tingkat tertinggi sehingga terwujudnya pola konsumsi pangan yang beragam, seimbang dan aman karena pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat secara baik (Kurniawan, 2016).

KESIMPULAN

Banyak faktor atau kendala yang mengganggu para penggarap di asrama Panca Arga Kesatuan Akademi Militer Magelang seperti kebijakan (TNI. Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah), tingkat kesuburan komoditi, harga produksi (bibit), harga jual hasil panen, permodalan, cuaca, kepastian masa panen, hama, ilmu pengetahuan penggarap, ketersediaan air dan dukungan dari pemerintah daerah. Optimalisasi dilakukan oleh para penggarap untuk menyelesaikan masalah terkait pemanfaatan lahan di asrama Panca Arga. Para penggarap menggunakan pola komunikasi internal antar penggarap dan juga petani di luar kesatuan, membangun infrastruktur yang memadai di bantu oleh sesama prajurit seperti alat dan penampungan air, menata penjualan hasil panen dan lebih menjual di dalam kesatuan dan sisanya dijual keluar kesatuan/sesama prajurit ataupun membawa hasil panennya ke keluarga. Solusi yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan hal tersebut harus berdasarkan informasi dan masalah yang terjadi sebenarnya.

Pemanfaatan lahan ini memiliki implikasi untuk berbagai kalangan seperti Kesatuan Akademi Militer Magelang, penggarap lahan dan juga masyarakat sekitar. Bagi Kesatuan Akademi Militer, pemanfaatan ini memiliki dampak baik karena mereka mendapatkan kebutuhan pokok untuk para prajurit selain dari pasar, pedagang keliling dan juga toko sayur. Bagi para penggarap, lahan ini memberikan berbagai manfaat seperti tambahan penghasilan bagi mereka selain gaji sebagai prajuriti, kesehatan yang terjaga untuk tugas yang diberikan kepada mereka, serta membentuk kedekatan antara satuan-satuan yang bertanggung jawab atas lahan tersebut. Bagi masyarakat sekitar, pemanfaatan lahan ini berguna untuk mendapatkan komoditi selain dari pasar untuk berkegiatan sehari-hari seperti berdagang, kebutuhan sendiri maupun kegiatan lain. Kendala juga dirasakan oleh para penggarap diantaranya hama, persediaan air, pengetahuan tentang pemanfaatan lahan dan harga jual serta beli yang tidak tetap acap kali mereka mengalami kerugian saat panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Militer. (2018, January 15). *Akademi Militer*. Retrieved July 04, 2022, from Akmil Manfaatkan 150 Hektare Lahan Tidur untuk Pertanian: <https://www.akmil.ac.id/berita/akmil-manfaatkan-150-hektare-lahan-tidur-untuk-pertanian.html>
- Azwar, S. (2002). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Babitsch, B., Gohl, D., & von, L. T. (2012). Re-revisiting Andersen's Behavioral Model of Health services uses A systematic review of studies 1998-2011. *Psycho-Social Medicine*, 1-15.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Statistika Pertanian Hortikultura Provinsi Jawa Tengah 2018-2020*. Provinsi Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Eswaran, H., P, F. R., & E, P. (2000, September 6-8). Challenges of Anging the Land Resources of Asia. *Proc. International Seminar on Issues in the Management of Agricultural Resources*.
- Handari, A. W. (2012). Implementasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Magelang. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hutabarat. (1999). *Sistem Komoditas Bawang Merah dan Cabai Merah: Monograph Series No. 7*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2016). *Survei Kesesuaian Lahan: Diklat Teknis Perencanaan Irigasi Tingkat Dasar*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi.
- Kementerian Pertahanan. (2017, Juny). *Inspektorat Jenderal*. Retrieved September 10, 2022, from Kementerian Pertahanan Republik Indonesia: <https://www.kemhan.go.id/itjen/wp-content/uploads/2017/06/PERPANG-49-THN-2015-TTG-BMN-TANAH-BANGUNAN.pdf>
- Kementerian Pertanian. (2021). *Indeks Ketahanan Pangan 2021*. Jakarta Selatan: Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian.
- Khairunnisa. (2018). Potensi Ekonomi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.
- Kurniawan, A. (2016). Fungsi Daya Dukung Sumber Daya Alam Terhadap Perkembangan Wilayah Ekonomi di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengembangan Wilayah Fakultas Geografi UGM Yogyakarta*.
- Makeham, & Malcom. (2003). *Ekologi Desa : Lingkungan Hidup dan Kualitas Hidup*. Prisma.
- Muchlasin, A. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Bantaran Sungai Anak Brantas dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan di Sidoarjo. *Islamic Management and Empowerment Journal (IMEJ)*, 1, 1-20.
- Muttaqin, Z., Silvy, D., & Purbasari, R. (2018). Pemanfaatan Lahan Kosong: Mengupayakan Ketahanan Pangan Global dalam Keseharian Masyarakat Lokal di RW 12, Desa Sayang, Jatinangor, Sumedang. *Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, pp. 237-250.
- Onunkwor, O. F., Al-Dubai, S. R., George, P. P., Arokiasamy, J., Yadav, H., Barua, A., et al. (2016). A cross-sectional study on quality of life among the elderly in non-government organizations' elderly homes in Kuala Lumpur. *Health and Quality of Life Outcomes*, 14(1), 6.
- Randall, A. (1987). *Resources Economic, An Economic Approach to Natural Resources and Environment Policy*. Illinois.
- Republik Indonesia. (1945). Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Saptana, A., & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13-30.
- Subejo, Al Arifa, N. S., & Mustofa, M. H. (2014). *5 Pilar Kedaulatan Pangan Nusantara*. Bandung: Alfabeta.
- Untung, K. (2010). *Diklat dasar-dasar ilmu hama tanaman*. Yogyakarta: Jurusan Hama dan Penyakit Tumbuhan Universitas Gadjah Mada.
- Wikantika, K., & Agus, A. (2006). Analisis Perubahan Luas Pertanian Lahan Kering Menggunakan Transformasi Tasseled Cap (Studi Kasus: Kawasan Puncak-Jawa Bara). *Jurnal Infrastruktur dan Lingkungan Binaan*, 2(1).
- World Bank. (2010). *Membangun Kota Berkelas Dunia yang Mampu Bersaing dan Layak Huni*. Jakarta: The World Bank.